ANALISA DATA PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN DI PERPUSTAKAAN UNIKOM

Mengevaluasi kondisi layanan sirkulasi Perpustakaan UNIKOM dari Periode 2002-2008, sebagai bahan pertimbangan keputusan manajemen.

Tabel Sirkulasi (Pinjam Kembali)

Tahun	Pinjam	Belum_Kembali	%	Kembali	%
2002-2003	10345	9	9%	10354	91%
2003-2004	12573	14	11%	12587	89%
2004-2005	11572	19	16%	11591	84%
2005-2006	12423	12	10%	12435	90%
2006-2007	9775	18	18%	9793	82%
2007-2008	7426	12	16%	7438	84%

TARGET

Target pengembalian koleksi yang dipinjam adalah 100%, dengan toleransi nilai yang mendekati target adalah 90% atau tingkat kesalahan 10%

HASIL

Layanan peminjaman koleksi kemudian keharusan atau kedisiplinan dalam mengembalikan dikaitkan dengan teori komunikasi kelompok model pertukaran social Thibaut dan Kelly (1959) telah mengkonseptualisasikan interaksi interpersonal sebagai rasio antara system ganjaran (reward) dengan biaya (cost). Anggota perpustakaan adalah kelompok dari interaksi yang ada dalam organisasi . Bagaiamana secara kognitif anggota mengetahui peraturan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan layanan perpustakaan khususnya sirkulasi (peminjaman dan pengembalian koleksi).

Idealnya pelaksanaan layanan sirkulasi berjalan 100%, koleksi yang dipinjam pada waktu terntentu tepat kembali pada waktunya, sehingga nilai yang terlihat akan sangat baik, misalkan dapat melihat tingkat kedisiplinan, pengetahuan dan pemahaman kewajiban atas suatu kegiatan yang disampaikan secara sepihak oleh perpustakaan. Tapi pada pelaksanaannya, setiap individu dalam kelompok memiliki karakteristik yang unik satu sama lain sama namun pasti ada satu yang berbeda, misalkan menyadari akan kewajiban, dan menerima resiko atas perbuatan tertentu. Seperti sadar harus mengembalikan koleksi yang dipinjam pada waktunya, menyadari koleksi tersebut bukan milik pribadi, menyadari sanksi akan biaya yang harus dikeluarkan akibat keterlambatan dalam mengembalikan koleksi. Penyimpangan dari hal tersebut adanya rasa tidak bertanggungjawab dalam mengembalikan koleksi, sehingga bertahun-tahun tidak melaksanakan kewajiban dan cenderung mengabaikan.

Tidak semua kesalahan dari personal atau individu, apa yang tercantum dari table tersebut dapat pula adanya penyimpangan pelaksanaan system yaitu adanya system bebas pinjam bagi mahasiswa/I yang cuti, mengundurkan diri dan lulus kuliah untuk

dilaksanakan pengecekan apakah masih ada hutang administrasi atau masih memiliki kewajiban untuk mengembalikan koleksi perpustakaan. Penyimpangan ini berupa adanya staff yang tidak secara teliti mengecek data yang seharusnya dilakukan dalam persyaratan permintaan surat bebas pinjam, yaitu mengecek data KTM dengan database keanggotaan.

Dari table tersebut dapat didefinisikan bahwa pada kenyataannya memang terjadi adanya koleksi yang belum atau tidak dikembalikan dengan prosentase antara 10-20%. Periode 2002-2003 dan 2005-2006 masih dalam tingkat kewajaran atau sesuai dengan target, selebihnya telah melampaui batas toleransi 10%. Ini perlu dilakukan sebuah solusi untuk mengurangi atau membatasi toleransi koleksi yang tidak kembali hanya pada 10% saja.

SOLUSI

Upaya yang telah dilakukan agar tidak terjadi koleksi yang belum kembali yaitu :

1. Sistem bebas pinjam/pustaka, untuk mahasiswa/i yang cuti,selesai study, mengundurkan diri.
2. Pemanggilan anggota perminggu
3. Pemanggilan per individu
4. Pengecekan aktivasi perkuliahan melalui database BAA pusat.

Solusi tersebut apabila telah ditempuh, namun setelah dilakukan pengecekan ulang pada periode selanjutnya dan masih mendapatkan data koleksi yang belum kembali, maka informasi dari BAA pusat tentang aktif dan tidaknya anggota tersebut adalah melakukan tindakan pemutihan koleksi atau mengganti koleksi tersebut dengan koleksi yang baru.

STANDAR OPERATIONAL PROCEDURE (SOP)

Dari kasus ini dapat dibuatkan suatu SOP Pemanggilan anggota, Pemutihan koleksi.

Oleh : Ubudiyah Setiawati
Pustakawan

*tulisan ini dapat dikembangkan mencari solusi lebih baik atau mengembangkan system denda uang digantikan system yang lebih baik lagi, sehingga kesadaran mengembalikan koleksi terwujud.